BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkebunan kelapa sawit termasuk sektor industri yang memerlukan kelancaran operasional yang tinggi, baik dari sisi produksi di lapangan maupun dukungan sarana dan prasarana penunjang seperti peralatan, mesin, dan suku cadang (*spare part)*. Untuk menjaga kelancaran operasional tersebut, keberadaan gudang sebagai tempat penyimpanan persediaan (*inventory*) memegang peranan yang sangat penting, karena gudang berfungsi menjamin ketersediaan *spare part* pada saat dibutuhkan sehingga kegiatan perawatan dan perbaikan peralatan dapat berjalan tanpa hambatan.

Namun, dalam praktiknya pengelolaan persediaan di gudang tidak selalu berjalan optimal. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah munculnya persediaan mati atau *deadstock*. *Deadstock* adalah persediaan barang yang tidak pernah dipakai, tidak digunakan, maupun tidak terjual, dan telah disimpan di gudang lebih dari satu tahun atau dalam periode yang cukup lama. Situasi ini dapat mengakibatkan kerusakan bila *spare part* material memiliki umur pakai terbatas selain itu, *spare part* yang lama disimpan tanpa segera dipakai akan menambah beban persediaan perusahaan (Mulyati & Zahradika, 2022).

Menariknya, tingkat risiko terjadinya *deadstock* ini tidak seragam untuk setiap jenis persediaan. Produk dengan siklus hidup lebih pendek akan memiliki risiko lebih besar untuk menyimpan stok mati dalam inventarisnya. Namun, dalam hal suku cadang, Persediaan suku cadang tidak selalu demikian, stok mati terjadi karena berbagai alasan seperti perubahan teknologi yang cepat, struktur produksi, proses pemesanan yang melebihi kebutuhan aktual, serta kesalahan dalam pemesanan dan persediaan, dan perbedaan antara teknis dan konstruksi. Dengan banyaknya penyebab yang ada dalam persediaan suku cadang, menyiratkan bahwa stok

mati dalam konteks suku cadang akan menjadi lebih rumit daripada untuk produk inventaris (Hakim, Atmaja, & Baihaqi, 2018).

Kompleksitas permasalahan *deadstock* pada persediaan suku cadang ini juga ditemukan pada gudang Begerpang Estate, yang berfungsi sebagai gudang penyimpanan *spare part* guna mendukung kegiatan operasional perkebunan. Tingginya jumlah *spare part* yang tergolong *deadstock* mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengelolaan persediaan, mulai dari perencanaan kebutuhan, kelebihan pembelian, hingga lemahnya pengendalian distribusi barang. Apabila dibiarkan tanpa analisis dan perbaikan yang tepat, permasalahan ini akan terus berulang dan berdampak pada efisiensi biaya serta kinerja pengelolaan gudang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan analisis yang sistematis dan berjenjang. Tahap pertama yang digunakan adalah metode 5 *Whys*, yaitu sebuah strategi yang dilakukan dengan menelusuri penyebab suatu masalah melalui pertanyaan "mengapa" secara berulang untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat hingga ditemukan akar permasalahan yang sesungguhnya (Devega, 2023).

Berkenaan dengan penjelasan di atas, disusunlah Tugas Akhir dengan judul " Analisis Faktor Penyebab *Deadstock* pada *spare part* Kendaraan dan Alat Berat di Gudang Bagerpang Estate PT PP London Sumatra Indonesia Tbk", dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai akar penyebab terjadinya *deadstock* serta memberikan rekomendasi usulan perbaikan yang dapat diterapkan guna meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan *spare part* di gudang perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disebutkan, dapat dirumuskan masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya kerugian akibat barang *deadstock* pada persediaan *spare part* di Gudang Begerpang Estate?
2. Bagaimana akar penyebab terjadinya *deadstock* pada persediaan *spare part* berdasarkan metode *Why-Why Analysis* (5 *Whys*)?

3. Bagaimana usulan perbaikan berdasarkan hasil analisis *Why-Why Analysis* (5 *Whys*) untuk mengurangi kerugian akibat *deadstock* dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan *spare part* di Gudang Begerpang Estate?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penulisan tugas akhir ini harus membatasi ruang lingkup agar penelitian dapat difokuskan pada tujuan yang telah ditetapkan, yakni sebagai berikut:

1. Objek penelitian terbatas pada barang *deadstock spare part* di Gudang Begerpang Estate PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
2. Data yang digunakan adalah data *deadstock* periode Januari-juni 2026.
3. Analisis akar penyebab terjadinya *deadstock* dilakukan menggunakan metode *Why-Why Analysis* (5 *Whys*), sedangkan penyusunan usulan perbaikan dilakukan berdasarkan hasil analisis tersebut.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek biaya implementasi dari usulan perbaikan yang diberikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi barang yang mengalami *deadstock* pada persediaan *spare part* di Gudang Begerpang Estate.
2. Menganalisis akar penyebab terjadinya *deadstock* pada persediaan *Spare part* menggunakan metode *Why-Why Analysis* (5 *Whys*).
3. Menyusun usulan perbaikan berdasarkan hasil analisis *Why-Why Analysis* (5 *Whys*) untuk mengurangi kerugian akibat *deadstock* dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan *spare part* di Gudang Begerpang Estate.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen logistik dan manajemen persediaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi selanjutnya yang berhubungan dengan analisis *deadstock*, pengendalian persediaan, identifikasi akar penyebab masalah menggunakan metode *Why-Why Analysis* (5 *Whys*), serta penyusunan usulan perbaikan melalui hasil analisis 5 *whys* untuk mengurangi kerugian akibat *deadstock* dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan *spare part* di gudang Begerpang Estate.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data tentang keadaan pengelolaan persediaan serta penyebab munculnya *deadstock*. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi pertimbangan dalam menyusun usulan perbaikan pengelolaan persediaan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan proses kerja secara berkelanjutan.